

**PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 DI SDN 3 REGOL  
GARUT TAHUN PELAJARAN 2024**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :  
**Gia Silvia Nuraeni**  
**NIM 20841011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA  
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA  
GARUT  
2024**

**Lembar Pengesahan Skripsi**

**PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 DI SDN 3 REGOL  
GARUT TAHUN PELAJARAN 2024**

oleh

Gia Silvia Nuraeni

NIM 20841011

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dr. Lina Siti Marwahidah, M.Pd.  
NIDN 0027056801

Yennie Indriati Widyaningsih, M.Pd.  
NIDN 0410067904

diketahui oleh

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd.

NIDN 0416078602

**Lembar Pengujian Skripsi**

**PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 DI SDN 3 REGOL  
GARUT TAHUN PELAJARAN 2024**

oleh

Gia Silvia Nuraeni

NIM 20841011

Skripsi ini telah diajukan pada tanggal 27 Agustus 2024

Ketua Penguji,

Anggota Penguji,

Anggota Penguji,

Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd  
NIDN 0416078602

Eko Fajar Suryaningrat, M.Pd  
NIDN

Muhammad Nurjamaludin, M.Pd  
NIDN 0412028502

diketahui oleh

Dekan

Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra

Dr.Lina Siti Marwahidah, M.Pd.

NIDN 0027056801

## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama keesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5)

“Hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku”

(QS. Yusuf : 86)

Yang dilihat hanya soal sukses atau gagalmu, tak semua peduli proses lelah, stres, merasa mau menyerah, menangis dan putus asa, dan segala naik turun jalan terjalnya. Tak usah terlalu dipikirkan jika ucapan yang datang hanya membuat sedih perasaan. Orang yang paling tahu apa yang kau usahakan adalah dirimu sendiri. sayangi dirimu dengan tidak memikirkan hal-hal yang terus melukai perasaan di hati.

-boycandra

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di SDN 3 Regol Garut Tahun Pelajaran 2024” ini benar-benar karya saya sendiri. pengutipan dari sumber-sumber lain telah saya lakukan berdasarkan kaidah-kaidah pengutipan yang sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku hingga isi skripsi serta semua kelengkapannya ini merupakan karya asli. Apabila kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima resiko atau sanksi apapun.

Garut, 16 Agustus 2024

Pembuat Pernyataan,

Gia Silvia Nuraeni

NIM 20841011

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui motivasi dari orang tua pada mengetahui pengaruh motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Regol. Motivasi orang tua dianggap sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca anak-anak di usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan sejumlah siswa kelas 1 dengan populasi sebanyak 44 siswa dan sampel sebanyak 44 siswa, dan orang tua mereka sebagai responden. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes membaca permulaan kepada siswa dan angket kepada orang tua. Teknik perhitungan ini menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS 26*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara keseluruhan, motivasi orang tua dalam mendukung perkembangan dan pendidikan siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Ada 14 individu memiliki motivasi yang cukup tinggi, kemudian 19 orang berada pada kategori motivasi sedang, dan 11 orang memiliki motivasi yang rendah; (2) kemampuan membaca permulaan dikelompok ini bervariasi dengan nilai rata-rata 80 menunjukkan tingkat yang cukup baik. Ada 15 siswa yang berada pada kategori baik, 19 siswa berada kategori sedang dan 10 siswa berada kategori kurang; (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi orang tua dan kemampuan membaca permulaan siswa. Siswa yang menerima dukungan dan motivasi tinggi dari orang tua cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya peran aktif orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka, khususnya pada tahap awal pendidikan dasar. Bagi orang tua disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam proses membaca permulaan siswa. Bagi guru mendorong kolaborasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan komunikasi tentang perkembangan membaca anak. Dan siswa disarankan untuk membuat rutinitas membaca permulaan harian yang konsisten, misalnya sebelum tidur untuk membangun kebiasaan membaca yang kuat.

Kata kunci: motivasi orang tua, kemampuan membaca permulaan.

## **ABSTRACT**

*This research aims to (1) determine the motivation of parents in class 1 of SDN 3 Regol; (2) determine the beginning reading abilities of grade 1 students at SDN 3 Regol; (3) determine the influence of parental motivation on the beginning reading ability of grade 1 students at SDN 3 Regol. Parental motivation is considered an important factor that can influence the development of children's reading abilities at an early age. The research method used was quantitative with a descriptive approach, involving a number of grade 1 students with a population of 44 students and a sample of 44 students, and their parents as respondents. The data collection technique uses initial reading tests for students and questionnaires for parents. This calculation technique uses Microsoft Excel and SPSS 26. The research results show that (1) overall, parents' motivation in supporting students' development and education shows quite significant variations. There were 14 individuals who had quite high motivation, then 19 people were in the medium motivation category, and 11 people had low motivation; (2) the initial reading ability in this group varies with an average score of 80 indicating a fairly good level. There are 15 students in the good category, 19 students in the medium category and 10 students in the poor category; (3) there is a significant positive influence between parental motivation and students' initial reading ability. Students who receive high support and motivation from parents tend to have better reading skills compared to students who have low motivation. These findings underline the importance of parents' active role in supporting their children's learning process, especially in the early stages of primary education. Parents are advised to be more actively involved in their students' initial reading process. Teachers encourage collaboration with parents through regular meetings and communication about children's reading development. And students are advised to create a consistent daily starter reading routine, for example before bed to build a strong reading habit.*

*Keywords: parental motivation, early reading skills of students.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, tabi'in dan para pengikut setia ajaran beliau hingga akhir zaman. Dan atas rahmat dan karunia-Nya-lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 DI SDN 3 REGOL, KEC. GARUT KOTA, KAB. GARUT, TAHUN PELAJARAN 2024”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata satu (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Pendidikan Indonesia Garut.

Garut, 16 Agustus 2024

Gia Silvia Nuraeni

NIM 20841011

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala hormat penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar Alam Hamdani, M.M, M.T., M.Si., M.Kom., selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut.
2. Ibu Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra (FPISBS) IPI Garut sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan, dan koreksi serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah memberikan saran-saran secara lisan mengenai penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGSD IPI Garut sekaligus wali dosen kelas A PGSD 2020, yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada mahasiswa serta kelancaran dan pelayanan urusan Akademik.
4. Ibu Yennie Indriati Widyaningsih, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan, dan koreksi serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah memberikan saran-saran secara lisan mengenai penyusunan skripsi ini.
5. Ibu wida Wardhani, S.Pd., M.Pd selaku pimpinan SDN 3 Regol yang telah memberikan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian.
6. Ibunda, Aan Maryati yang sangat penulis cintai, sayangi, hormati, dan banggakan, yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam keadaan apapun, kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga selalu menjadi sumber kekuatan bagi penulis.
7. Ayahanda, Pepen Apendi yang sangat penulis sayangi, hormati, dan banggakan, yang selalu memberikan dukungan baik material, semangat dan motivasi agar tidak mudah menyerah dalam menjalani perkuliahan. Pengorbanan waktu dan tenaga yang telah diberikan, mengantarkan penulis hingga mencapai titik ini.

8. Sahabatku Yuli Nurjanah, yang selalu membantu, menemani, memberikan motivasi dan selalu memberikan keceriaan selama penyusunan skripsi ini.
9. Aryana, yang selalu menemani dan memberikan energi positif bagi penulis disaat sulit dan penuh tekanan. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan cinta yang selalu mewarnai perjalanan hidup penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat dan melimpahkan karunia serta rahmat atas segala kebaikan yang diberikan.

Garut, 16 Agustus 2024

Gia Silvia Nuraeni

NIM 20841011

## DAFTAR ISI

	Hlm.
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGUJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PEENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian.....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Hipotesis Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Kajian Teori .....	6
2.2 Kajian Hasil Penelitian .....	13
2.3 Kerangka Berpikir .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
3.1 Metode dan Teknik Penelitian .....	15
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	16
3.3 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian.....	16

3.4	Metode Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian .....	17
3.5	Metode Analisis Data .....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>30</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	30
4.2	Pembahasan.....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>45</b>
5.1	Kesimpulan .....	45
5.2	Saran .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		
<b>LAMPIRAN .....</b>		

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang diarahkan untuk membantu individu mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, bukan hanya dalam hal pengetahuan, tetapi juga karakter, keterampilan, dan sikap positif. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, yang menekankan pentingnya mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi sangat penting.

Orang tua memiliki peran sentral dalam mendukung proses pendidikan anak-anak mereka. Motivasi, dukungan, dan keterlibatan orang tua dapat membentuk lingkungan yang mendukung pembelajaran anak. Melalui dukungan emosional, pemberian nilai-nilai moral, dan keterlibatan dalam aktivitas pendidikan anak, orang tua dapat berkontribusi pada pengembangan potensi spiritual, keagamaan, kepribadian, dan keterampilan anak. Sulastri (2017) mengemukakan bahwa setiap anak memiliki kepribadian yang sangat unik, sehingga tinggal orang tua mengelola dan membentuk potensi tersebut berdasarkan prinsip perkembangan anak, maka pendidikan anak usia dini harus berdasarkan pada kebutuhan anak, yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut lingkungan di sekitarnya, dalam hal ini orang tua menjadi penggerak utama yang sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan potensi anak dengan cara menstimulus dan menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan anak.

Pentingnya peran orang tua dalam membentuk potensi anak juga berkaitan erat dengan motivasi orang tua. Motivasi yang tinggi pada pihak orang tua dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak usia dini. Melalui motivasi tersebut, orang tua akan lebih cenderung terlibat secara aktif dalam memberikan stimulus positif kepada anak-anak, termasuk menyediakan fasilitas pendukung dan memberikan dorongan positif terhadap proses belajar anak. Wahidin (2020) menyatakan bahwa orang tua sebagai pendidik harus senantiasa

memperhatikan perkembangan pribadi anak sebagai penentu dalam perlakuan pendidikan yang sesuai dengan periode atau tingkat usia serta kemampuan berfikir anak. Orang tua memegang peran sentral sebagai pendidik dalam kehidupan anak-anak mereka. Penting bagi mereka untuk memperhatikan perkembangan pribadi anak-anak sebagai landasan untuk memberikan pendidikan yang sesuai. Setiap anak memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda, yang harus diperhatikan dalam memberikan perlakuan pendidikan yang tepat.

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Menurut A'la (2016) siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan dengan senang hati, aktif, dan semangat dalam mengikuti pelajaran karena didorong oleh keinginan hatinya yang kuat untuk bisa menguasai pelajaran dengan baik. Dengan demikian, konsep pengelolaan potensi anak berdasarkan prinsip perkembangan anak, sebagaimana disampaikan oleh Sulastri (2017), dapat lebih optimal terwujud ketika orang tua memiliki motivasi yang kuat dalam mendukung pendidikan usia dini anak-anak mereka. Motivasi orang tua menjadi daya dorong yang signifikan dalam membentuk fondasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan unik setiap anak dan memastikan bahwa lingkungan sekitar mendukung perkembangan positif mereka.

Pendidikan usia dini yang berlandaskan pada prinsip perkembangan anak menekankan perlunya pengenalan dan pengembangan kemampuan membaca sejak dini, mengingat setiap anak memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda. Motivasi orang tua menjadi kunci dalam merancang lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan membaca permulaan. Dengan memiliki motivasi yang tinggi, orang tua cenderung lebih aktif dalam memberikan stimulus positif kepada anak-anak, seperti membaca bersama, menyediakan buku-buku yang menarik, dan mendorong minat anak terhadap literasi. Motivasi orang tua yang kuat menjadi daya pendorong untuk menciptakan fondasi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan unik setiap anak.

Membaca adalah suatu proses penerimaan dan pemahaman makna dari teks yang tertulis atau dicetak. Proses membaca melibatkan pengenalan kata, pemahaman struktur kalimat, serta interpretasi dan penguasaan makna secara

keseluruhan. Ini mencakup kemampuan untuk menguraikan kata, memahami hubungan antarkata, serta merespon dan menganalisis ide-ide yang terdapat dalam teks. Membaca menurut Tarigan (2008) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Proses membaca tidak terbatas pada sekadar mengenali huruf atau kata-kata, melainkan melibatkan kegiatan aktif yang mengharuskan pembaca untuk secara sengaja terlibat dalam pemahaman dan interpretasi teks.

Dalam konteks ini, peran orang tua menjadi sangat signifikan. Orang tua memegang peran kunci dalam membentuk kebiasaan membaca anak-anak mereka, motivasi orang tua untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan membaca pada tahap permulaan dapat menciptakan fondasi kuat untuk literasi anak. Orang tua yang memahami pentingnya membaca akan berusaha menciptakan lingkungan rumah yang mendukung, misalkanya dengan menyediakan buku-buku yang menarik, mendorong kegiatan membaca bersama, dan memberikan contoh positif dengan menunjukkan bahwa mereka sendiri menikmati membaca.

Orang tua juga dapat terlibat dalam proses belajar membaca dengan membantu anak belajar mengenal huruf dan bunyi, mengajarkan cara memecahkan kata, membantu memahami isi bacaan, dan mendorong anak untuk membaca dengan suara keras. Dengan memberikan motivasi, dukungan, dan keterlibatan, orang tua dapat membantu anak belajar membaca dengan lebih mudah dan menyenangkan, membuka gerbang dunia pengetahuan dan imajinasi bagi anak.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan dokumentasi di SDN 3 Regol, masih banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan kurang perhatian terhadap anaknya, sehingga anak kurang mendapat motivasi, khususnya dalam hal membaca, akibatnya banyak anak yang duduk di bangku sekolah dasar belum bisa membaca permulaan. Sehubungan dengan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SDN 3 Regol, tentang seberapa besar pengaruh motivasi dari orang tua baik dalam membimbing ataupun mendidik kemampuan membaca anak khususnya membaca permulaan di kelas 1 SD.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, karena kesibukan orang tua sehingga kemampuan membaca anak rendah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 3 Regol?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 3 Regol.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teori**

1.4 Penelitian ini dapat membantu memperkaya teori-teori pembelajaran dengan menyelidiki peran motivasi orang tua sebagai faktor eksternal yang memengaruhi tahap awal pembelajaran membaca anak.

1.5 Menyoroti motivasi orang tua sebagai variabel penting dapat membantu memperluas pemahaman tentang konteks pembelajaran anak di rumah, memberikan kontribusi pada teori pembelajaran yang mempertimbangkan faktor-faktor luar sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Dapat menambah wawasan bagi orang tua tentang peran dalam mendidik kemampuan membaca permulaan bagi anak.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan yang nantinya bisa berguna ketika menjadi pendidik.

c. Bagi peneliti, sebagai wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh motivasi

dari orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

### **1.6 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan bahwa dugaan terhadap sesuatu adalah benar (Lolang, 2014). Hipotesis digunakan untuk merumuskan suatu asumsi atau prediksi terkait hubungan antara variabel-variabel dalam suatu penelitian. Hipotesis dapat mengandung prediksi mengenai efek dari suatu tindakan atau hubungan antar variabel dalam suatu populasi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh motivasi dari orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SDN 3 Regol.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Hakikat Motivasi Orang Tua**

###### **2.1.1.1 Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia (Slameto, 2003). Kemudian menurut Deci, dkk (2000) motivasi adalah dorongan atau hasrat yang muncul dalam diri seseorang, baik sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah proses yang menentukan tingkat kegiatan, intensitas, konsistensi, dan arah umum perilaku manusia, yang berupa dorongan atau hasrat, baik yang disadari maupun tidak disadari. Tingkat kegiatan merujuk pada sejauh mana seseorang aktif atau terlibat dalam suatu kegiatan. Intensitas mencakup sejauh mana individu memberikan usaha atau energi dalam melakukan kegiatan tersebut. Konsistensi menunjukkan seberapa teratur dan tekun seseorang dalam menjalankan tindakan atau mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, arah umum dari tingkah laku mencerminkan tujuan atau hasil yang diinginkan yang menjadi fokus individu.

Motivasi dapat bersumber dari berbagai faktor, termasuk kebutuhan fisik, emosional, sosial, dan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Pemahaman tentang motivasi membantu kita menggali lebih dalam tentang alasan di balik tindakan atau perilaku manusia. Misalnya, seseorang yang termotivasi secara intrinsik mungkin melakukan suatu tugas karena memiliki ketertarikan dan kepuasan pribadi terhadap aktivitas tersebut, sementara seseorang yang termotivasi secara ekstrinsik mungkin melakukan tugas untuk mendapatkan penghargaan atau menghindari hukuman.

###### **2.1.1.2 Fungsi Motivasi**

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai (Harahap dkk, 2021). Dalam hal

ini motivasi dipandang sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya (Lomu & Widodo, 2018). Motivasi memainkan peran penting sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi. Ketika seseorang memiliki motivasi yang kuat, itu akan memicu keinginannya untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini kemudian mendorong individu untuk mengambail tindakan yang diperlukan dan menentukan perbuatannya menuju tujuan yang diinginkan.

Motivasi memberikan energi dan fokus yang dibutuhkan untuk mengatasi rintangan, menghadapi tantangan, dan bertahan dalam menghadapi hambatan. Tanpa motivasi yang cukup, seseorang mungkin cenderung menyerah di tengah jalan atau kehilangan arah dalam mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, motivasi bisa dianggap sebagai pendorong utama yang mendorong individu untuk melakukan usaha dan mengarahkannya menuju pencapaian prestasi.

Menurut Uno (2014), indikator motivasi belajar meliputi:

1. Adanya hasrat keinginan untuk berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

### **2.1.1.3 Motivasi Orang Tua**

Menurut Sadirman (2014) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya sehingga tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Dalam konteks orang tua, motivasi intrinsik mengacu pada alasan internal yang mendorong mereka dalam membesarkan dan mendidik anak.

Ada dua faktor yang memegang peranan penting mengenai motivasi belajar, yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal adalah kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi eksternal adalah dorongan yang berasal dari luar individu untuk melakukan sesuatu. Menurut Hamzah (2007), Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya: hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan: harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan motivasi eksternal bagi anak-anaknya. Dukungan dan dorongan mereka dapat menjadi sumber semangat bagi anak untuk mencapai tujuan dan cita-citanya.

Motivasi orang tua merupakan dorongan atau kekuatan yang mendorong mereka untuk bertindak dan berperan aktif dalam mendukung perkembangan dan pencapaian anak-anak mereka. Peran orang tua sebagai orang yang dekat dengan anak dinilai sangat penting terutama dalam memotivasi belajar (Rumbewas, dkk. 2018). Motivasi didorong oleh berbagai faktor, termasuk kasih sayang, tanggung jawab, keinginan untuk melihat anak-anak berhasil, dan keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi mereka.

Dalam upaya memotivasi anak-anak, orang tua sering kali menemui tantangan dan rintangan, mereka mungkin harus berurusan dengan kegagalan, kekecewaan, atau bahkan ketidaksepakatan dengan anak-anak mereka tentang apa yang dianggap sebagai prioritas atau keberhasilan. Namun, motivasi yang kuat membawa mereka untuk terus berusaha dan mencari cara terbaik untuk mendukung perkembangan anak-anak mereka. Motivasi orang tua juga bisa dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, ekonomi di mana mereka tinggal. Misalnya, dalam masyarakat di mana pendidikan dianggap sangat penting, orang tua mungkin merasa dorongan yang lebih besar untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Di sisi lain, dalam keluarga di mana perjuangan ekonomi menjadi kenyataan sehari-hari, motivasi orang tua mungkin lebih fokus pada menciptakan stabilitas finansial untuk anak-anak mereka.

#### **2.1.1.4 Peranan Motivasi dalam Pembelajaran**

Menurut Rumhadi (2017), dalam konteks proses belajar, motivasi memainkan peran penting sebagai pendorong utama yang memotivasi individu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi berperan penting dalam membantu memahami sekaligus menjelaskan perilaku individu yang sedang melakukan proses belajar (Samsudin, 2018). Motivasi belajar dapat berasal dari dua sumber utama: intrinsik, yang timbul dari dalam diri individu, dan ekstrinsik, yang berasal dari faktor eksternal atau lingkungan. Faktor-faktor ini memainkan peran krusial dalam membentuk sikap, usaha, dan ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan belajar.

Guru, sebagai fasilitator pembelajaran, memiliki tanggung jawab untuk memahami dan merangsang motivasi belajar siswa. Strategi pengajaran yang membangkitkan minat intrinsik, seperti penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan relevan, dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dengan sukarela. Di sisi lain, orang tua juga memegang peran penting dalam memberikan dukungan dan penguatan motivasi belajar di lingkungan rumah.

Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa, sedangkan guru dituntut memperkuat motivasi siswa tersebut. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut.

1. Menyadarkan kedudukan siswa pada awal belajar, proses dan hasil belajar.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru, karena pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru untuk:

1. membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil;

2. mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tak mendapatkan perhatian, ada yang beriman, disamping bersemangat untuk belajar;
3. meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik;
4. memberi peluang bagi guru untuk kerja rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat siswa belajar sampai berhasil. Tentang profesinya justru terletak pada mengubah siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar.

## **2.1.2 Membaca**

### **2.1.2.1 Pengertian Membaca**

Menurut Soedarsono (1993) mengemukakan bahwa membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat.”

Selanjutnya, Harianto (2020) membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai membaca, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah aktivitas kompleks yang melibatkan sejumlah besar tindakan terpisah. Aktivitas membaca mencakup penggunaan pengertian, khayalan, observasi, dan daya ingat. Lebih lanjut, membaca juga dianggap sebagai proses berpikir yang melibatkan pemahaman, menceritakan, dan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis. Proses membaca tidak hanya terbatas pada fungsi mata, tetapi juga melibatkan gerak mata, pembicaraan batin, dan daya ingat.

Dengan kata lain, membaca bukan hanya sekadar menguraikan kata-kata, tetapi melibatkan aktivitas mental yang lebih kompleks. Proses membaca tidak hanya mencakup kemampuan mengenali kata-kata, tetapi juga melibatkan pemahaman konten, interpretasi makna, dan pengaitan informasi dengan pengetahuan sebelumnya. Oleh karena itu, membaca bukan hanya sekadar aktivitas

fisik mata melihat teks, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang aktif dalam mengolah informasi secara lebih mendalam.

### **2.1.2.2 Membaca Permulaan**

Membaca permulaan tahap pengenalan dan latihan membaca huruf, kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana. Munculnya kemampuan membaca pada anak yaitu dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang dan membolak-balikkan buku (Astuti dkk, 2021). Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Halimah, 2019). Membaca permulaan menjadi fondasi penting dalam perjalanan literasi anak. Pada tahap ini, anak mulai mengenal huruf, bunyi huruf dan cara menggabungkannya menjadi kata. Kemampuan memahami makna kata dan kalimat sederhana pun mulai berkembang. Membaca permulaan pada kelas rendah merupakan pondasi menuju tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman (Rachmawati, dkk 2022)

Tujuan utama membaca permulaan adalah menumbuhkan kecintaan anak terhadap membaca. Dengan mengenalkan dunia literasi sejak dini, anak akan terpacu untuk menjelajahi lautan pengetahuan dan imajinasi yang luas melalui buku. Membaca permulaan merupakan sebuah petualangan yang mengantarkan anak pada dunia penuh pengetahuan dan imajinasi.

Terdapat empat indikator kemampuan membaca permulaan yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf, melafalkan suara huruf dari nama-nama yang diketahui, menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan, dan merangkai huruf menjadi kata sederhana (Mufiidah, dkk. 2019).

Selanjutnya menurut Meuller (dalam Permanasari, 2016) indikator membaca permulaan yaitu: (1) anak mampu membaca secara sederhana teks yang sudah dikenal, (2) anak mampu membaca kalimat sederhana, (3) anak memiliki kemampuan untuk mengenal huruf, (4) anak memiliki kemampuan untuk memasang huruf dan bunyi, (5) anak mampu memasang dan mengenal bunyi awal dan bunyi akhir, (6) anak mampu memahami konsep tulisan kiri ke

kanan dan atas ke bawah, (7) anak mampu memasang kata yang diucapkan secara verbal dengan kata dalam tulisan, (8) anak dapat menyebutkan macam-macam huruf konsonan, (9) anak dapat menyebutkan huruf-huruf vokal.

### **2.1.2.3 Tahapan- Tahapan Perkembangan Membaca anak**

Perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap (Widyastuti, 2017).

#### 1. Tahap Fantasi (*magical stage*).

Pada tahap ini, anak-anak cenderung memiliki pemahaman dunia yang penuh imajinasi dan magis. Mereka dapat terlibat dalam pemikiran magis, memberikan atribut magis pada objek atau peristiwa. Meskipun kreatif, anak-anak pada tahap ini masih terbatas dalam pemahaman logis dan penalaran kompleks

#### 2. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*self concept stage*)

Pada tahap ini, individu mulai membentuk konsep tentang siapa mereka, melibatkan pemahaman terhadap karakteristik fisik, psikologis, sosial, dan peran mereka dalam lingkungan. Tahap ini penting dalam pembentukan identitas seseorang.

#### 3. Tahap Membaca Gambar (*Bridging reading stage*).

Pada tahap ini, anak mencapai kesadaran terhadap cetakan kata dan mampu mengidentifikasi kata-kata yang sudah dikenal. Mereka dapat mengungkapkan makna kata-kata dengan cara yang lebih personal, mengulang kembali cerita yang tertulis, dan mengenali cetakan kata dalam puisi.

#### 4. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off reader stage*).

Tahap Pengenalan Bacaan, atau "*Take-off Reader Stage*," adalah fase di mana anak-anak mulai mengembangkan keterampilan membaca secara aktif. Mereka mampu mengenali kata-kata dengan lebih cepat, memahami teks lebih baik, dan mulai membaca secara mandiri. Tahap ini menandai langkah penting dalam perkembangan literasi anak-anak.

#### 5. Tahap Membaca Lancar (*Independent reader stage*)

Pada tahap ini, mereka mampu membaca teks dengan kemampuan yang tinggi tanpa banyak bantuan. Anak-anak dapat mengeksplorasi berbagai jenis

literatur secara lebih independen, meningkatkan pemahaman membaca, dan mengembangkan minat mereka dalam literasi secara umum. Tahap ini menunjukkan pencapaian signifikan dalam perkembangan literasi anak-anak.

Kemudian tahapan perkembangan membaca menurut Sari & Dwiyantri (2018).

1. Tahap Pra-Membaca (0-5 tahun): pada tahap ini, anak mulai tertarik dengan buku dan gambar. Mereka mulai mengenal huruf dan suara.
2. Tahap Membaca Awal (5-7 tahun): pada tahap ini, anak mulai belajar membaca kata-kata sederhana. Mereka dapat mengenali huruf dan menghubungkan dengan suara.
3. Tahap Membaca Lancar (7-9 tahun): pada tahap ini, anak mulai membaca dengan lancar dan fasih. Mereka dapat memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan tentang bacaan.
4. Tahap Membaca Membaca Membaca (9 Tahun ke atas): pada tahap ini, anak dapat membaca berbagai jenis teks dengan pemahaman yang mendalam. Mereka dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka baca.

## **2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan**

*Pertama*, Meri Astia yang berjudul “Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 93 Palembang” yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 93 Palembang disebabkan oleh beberapa faktor penghambat. Faktor internal meliputi kurangnya minat belajar siswa, kurangnya rasa percaya diri pada anak, dan kesulitan dalam mengenal huruf. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan kurangnya perhatian dan dukungan keluarga dalam membaca. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah tersebut dan menekankan pentingnya kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I. Rekomendasi dan solusi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut dan meningkatkan pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri 93 Palembang.

*Kedua*, Annisa Puspanita yang berjudul “Hubungan Motivasi Orang Tua dan Minat Baca Siswa SMA Kosgoro Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi orang tua dan minat baca siswa SMA Kosgoro Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi orang tua dan minat baca siswa SMA Kosgoro Bogor. Motivasi orang tua yang tinggi dapat meningkatkan minat baca siswa.

*Ketiga*, Nuraini Setyowati dengan nama judul skripsinya adalah “Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Minat Baca terhadap Prestasi Membaca Anak Kelas 1 SDN 1 Sukomanunggal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi orang tua dan minat baca terhadap prestasi membaca anak kelas 1 SDN 1 Sukomanunggal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi orang tua dan minat baca terhadap prestasi membaca anak kelas 1 SDN 1 Sukomanunggal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Motivasi orang tua dan minat baca yang tinggi dapat meningkatkan prestasi membaca anak.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dari orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1. Kurangnya motivasi dari orang tua dapat berdampak negatif pada kemampuan membaca siswa, sehingga mempengaruhi perkembangan akademik mereka. Dalam kerangka berpikir ini, peneliti akan membahas definisi dan peran motivasi dalam pembelajaran, serta peran orang tua dalam membantu kemampuan membaca siswa. Melalui tinjauan pustaka yang komprehensif, peneliti akan mencari solusi dan rekomendasi bagi orang tua dan pendidik untuk meningkatkan motivasi dari orang tua dalam mendukung pembelajaran membaca siswa kelas 1. Metode penelitian yang akan digunakan akan disesuaikan dengan tujuan penelitian, dengan fokus pada subjek penelitian berupa siswa kelas 1 dan instrumen pengumpulan data yang relevan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan suatu fenomena atau kejadian secara sistematis dan detail. Pendekatan ini tidak melibatkan hipotesis atau pengujian hipotesis, melainkan fokus pada mengumpulkan data dan menggambarkan karakteristik, pola, atau hubungan yang ada di antara variabel-variabel yang diamati.

Teknik penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan asosiatif. Deskriptif asosiatif adalah pendekatan yang menggabungkan elemen-elemen dari metode deskriptif dengan analisis hubungan antara variabel-variabel tertentu. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak hanya berusaha untuk menggambarkan karakteristik dari fenomena yang diteliti, tetapi juga untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau asosiasi antara variabel-variabel.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, menurut Sugiyono (2019) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini dapat dirancangan sebagai berikut:

1. Variabel bebas diduga berpengaruh terhadap keberadaan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi dari orang tua (X).
2. Variabel terikat yaitu variabel yang diharapkan timbul akibat variabel bebas (X). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan (Y).

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1, terdiri atas dua kelas dengan total berjumlah 44 siswa di SDN 3 Regol Garut.

#### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel harus mewakili populasi atau representatif, artinya mampu menggambarkan secara maksimal keadaan populasi tersebut agar kesimpulan yang diambil benar. Adapun Teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan paparan di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 1 yang terdiri atas dua kelas dengan jumlah siswa sebanyak 44 orang di SDN 3 Regol.

### 3.3 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *variabel independen* dan *variabel dependen*. Variabel independen yaitu motivasi yang diberikan orang tua dapat mendorong semangat belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus menyadari peranannya dalam memotivasi anak di rumah, sebab orang tua memberikan pengaruh yang besar dalam kegiatan belajar anak. Seorang anak akan tergerak untuk melakukan kegiatan belajar jika didorong

dengan motivasi yang kuat. Variabel dependen yaitu kemampuan membaca permulaan menjadi dasar penting untuk perkembangan literasi lebih lanjut, dimana anak-anak akan memperluas kemampuan membaca mereka menjadi pemahaman yang lebih mendalam dan keahlian membaca yang lebih kompleks. Pada tahap ini, fokus utama adalah membentuk dasar yang kuat untuk pengembangan keterampilan membaca yang lebih maju di masa depan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, kuesioner dan tes:

##### **1. Kuesioner/angket**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Nasution, 2016). Perancangan kuesioner memerlukan perhatian khusus terhadap rancangan pertanyaan, struktur, format, dan pilihan jawaban. Pertanyaan harus dirancang secara jelas dan terstruktur, menghindari kebingungan dengan pertanyaan ganda atau terlalu kompleks.

Tujuan kuesioner dalam penelitian ini sama dengan observasi, yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN 3 Regol. Kuesioner dapat disebarkan kepada orang tua siswa kelas 1 melalui website yang sudah disediakan oleh peneliti dan dikirimkan melalui seluruh grup kelas 1 di SDN 3 Regol.

##### **2. Tes**

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden (Makbul, 2021). Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal.

Tujuan tes ini dilakukan adalah untuk mengetahui kemampuan membaca

permulaan siswa kelas 1 di SDN 3 Regol. Tes ini berupa tes lisan, tes lisan dapat berisi pertanyaan yang diajukan oleh penguji kepada siswa. Penilaian tes dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh dari jawaban siswa.

### 3.4.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket dan tes. Penelitian ini menggunakan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014).

#### 1. Kuesioner

Kuesioner yang dikembangkan berdasarkan teori Steinberg yang menggunakan skala likert, dengan pilihan empat alternatif jawaban yaitu selalu (Sl), sering (Sr), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Bobot yang dari tiap-tiap pilihan jawaban terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Bobot Nilai Pilihan Jawaban**

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Butir Positif	Butir Negatif
1	Selalu (Sl)	4	1
2	Sering (Sr)	3	2
3	Jarang (J)	2	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	4

(Sugiyono, 2014)

**Tabel 3.2**  
**KISI-KISI INSTRUMEN KUESIONER MOTIVASI ORANG TUA**

No	Indikator	Sub Indikator	No. Butir		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Keinginan untuk berhasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendorong anak untuk mencapai tujuan belajar.</li> <li>Memberikan apresiasi</li> </ul>	1,2,,4	3,5,9,1 4,19,20	9
2.	Dorongan dan kebutuhan belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami minat dan kebutuhan belajar.</li> <li>Menyediakan buku dan alat belajar lainnya.</li> </ul>	11,17,1 8		3
3.	Dorongan untuk tekun menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membantu mencari solusi dalam kesulitan belajar.</li> <li>Tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan.</li> </ul>	7,8		2
5.	Kondusifnya situasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan tempat yang tenang dan nyaman.</li> <li>Memiliki cukup waktu untuk belajar.</li> <li>Suasana yang positif dan suportif.</li> </ul>	10,12,1 3,15	6,16	6

**Tabel 3.3**  
**RUBRIK PENILAIAN MOTIVASI ORANG TUA**

No.	Pilihan Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Selalu (Sl)	4	1
2.	Sering (Sr)	3	2
3.	Jarang (J)	2	3
4.	Tidak Pernah (TP)	1	4

## 2. Tes Membaca Permulaan

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Jenis instrumen tes yang digunakan berupa tes tidak tertulis (lisan). Tes membaca permulaan dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan yang menilai pemahaman bacaan, pengenalan kata, pemahaman kalimat, dan kemampuan siswa untuk menyusun ide-ide utama dari teks.

**Tabel 3.4**  
**KISI-KISI INSTRUMEN MEMBACA PERMULAAN**

<b>Komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Penjabaran Materi</b>
Membaca Permulaan	Menyebutkan simbol-simbol huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi simbol huruf vokal</li> <li>• Identifikasi simbol huruf konsonan</li> </ul>
	Melafalkan suara huruf dari nama-nama yang diketahui	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan nama-nama benda atau hewan yang familiar bagi siswa</li> <li>• Contoh: “kucing”, “Meja”, “Burung”.</li> <li>• Siswa menyebutkan huruf awal dari setiap nama yang disebutkan.</li> </ul>
	Menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan kepada siswa gambar bentuk huruf</li> <li>• Siswa menyebutkan bunyi yang ada pada gambar tersebut</li> </ul>
	Merangkai huruf menjadi kata sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan kata-kata sederhana yang terdiri dari 3-4 huruf.</li> <li>• Contoh: “aku”, “ini”, “buku”.</li> </ul>

Tabel 3.5

**RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN**

No.	Aspek	Patokan	Skor
1.	Siswa dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan	Tidak tepat	1-5
		Kurang tepat	6-10
		Tepat	11-15
		Cukup tepat	16-20
		Sangat tepat	21-25
2.	Siswa dapat melafalkan suara huruf	Tidak tepat	1-5
		Kurang tepat	6-10
		Tepat	11-15
		Cukup tepat	16-20
		Sangat tepat	21-25
3.	Siswa dapat menghubungkan bunyi dan bentuk huruf	Tidak tepat	1-5
		Kurang tepat	6-10
		Tepat	11-15
		Cukup tepat	16-20
		Kurang tepat	21-25
4.	Siswa dapat merangkai huruf	Tidak tepat	1-5
		Kurang tepat	6-10
		Tepat	11-15
		Cukup tepat	16-20
		Sangat tepat	21-25

Untuk melihat hasil penilaian kemampuan membaca permulaan maka dikategorisasikan sebagai berikut.

Tabel 3.6

**Kategori Hasil Penilaian**

Nilai	Kategori
91 - 100	Sangat Baik
76 – 90	Baik
61 – 75	Sedang
50 – 60	Kurang

### 3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul, penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan data-data dari aspek motivasi orang tua. Pengolahan data ini menggunakan software excel. Adapun langkah menganalisis data adalah sebagai berikut.

#### 3.5.1 Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu adalah suatu hal yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penelitian motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan adalah validitas, reliabilitas, dan uji hipotesis.

##### 1. Uji Validitas

Menurut Janna (2021) Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Validitas mengukur sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan pengukuran yang akurat dan tepat terhadap konsep atau karakteristik yang dimaksud. Dalam uji validitas, penting untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran sesuai dengan tujuan penelitian atau pengukuran yang diinginkan. Validitas dapat diukur dengan berbagai metode, seperti validitas konten, validitas kriteria, dan validitas konstruk.

Berikut rumus nilai r koefisien korelasi sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi product moment person

N = Jumlah responden

x = Skor item

y = Skor total angket

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan uji coba angket dan tes pada kelas 2 dengan jumlah 24 siswa di SDN 3 Regol.

**Tabel 3.7**  
**Rekapitulasi Angket Motivasi Orang Tua (X)**

<b>Pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.47369	0.432	Valid
2	0.47171	0.432	Valid
3	0.32443	0.432	Tidak Valid
4	0.54386	0.432	Valid
5	0.40012	0.432	Tidak valid
6	0.65723	0.432	Valid
7	0.45625	0.432	Valid
8	0.45392	0.432	Valid
9	0.25769	0.432	Tidak Valid
10	0.46179	0.432	Valid
11	0.65811	0.432	Valid
12	0.68088	0.432	Valid
13	0.54241	0.432	Valid
13	0.49213	0.432	Valid
15	0.52799	0.432	Valid
16	0.4967	0.432	Valid
17	0.26595	0.432	Tidak Valid
18	0.42256	0.432	Tidak Valid
19	0.15243	0.432	Tidak Valid
20	0.44908	0.432	Valid

**Tabel 3.8**  
**Rekapitulasi Tes Kemampuan Membaca Permulaan (Y)**

<b>Soal</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.82238705	0.432	Valid
2	0.875343701	0.432	Valid

Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
3	0.570783005	0.432	Valid
4	0.698792248	0.432	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Widi R (2011), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi atau kestabilan suatu alat pengukur dalam memberikan hasil yang serupa atau konsisten ketika diaplikasikan pada populasi yang sama atau dalam situasi yang serupa. Dengan kata lain, reliabilitas menilai sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang relatif stabil dan konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach Alpha.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_i^2$  = varians total (Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

**Tabel 3.9**

### Rekapitulasi Reliabilitas Motivasi Orang Tua

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
20	0.78238	0.60	Reliabel

**Tabel 3.10**  
**Rekapitulasi Reliabel Kemampuan Membaca Permulaan**

<b>Jumlah soal</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Syarat</b>	<b>Keterangan</b>
4	0.69048155	0.60	Reliabel

### 3. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Menurut Son, A, L. (2019) tingkat kesukaran butir soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya. Tingkat kesukaran soal merupakan sebuah indikator yang menunjukkan kemudahan atau kesulitan soal dalam menjawab oleh peserta didik. Rumus yang digunakan untuk mengetahui indeks kesukaran soal adalah sebagai berikut.

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan:

IK = indeks kesukaran

JB<sub>A</sub> = jumlah benar pada butir soal kelompok atas

JB<sub>B</sub> = jumlah benar pada butir soal kelompok bawah

JS<sub>A</sub> = banyaknya siswa kelompok atas

JS<sub>B</sub> = banyaknya siswa kelompok bawah

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Tingkat Kesukaran Soal**

<b>Indeks Kesukaran (<i>p</i>)</b>	<b>Penilaian Soal</b>
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 < p < 0,70$	Sedang
$P < 0,70$	Mudah

Analisis tingkat kesukaran soal dengan menggunakan *Microsoft Excel* diperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

**Tabel 3.12**  
**Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran**

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
1	0.925	Mudah
2	0.95833	Mudah
3	0.96667	Mudah
4	0.85833	Mudah

#### 4. Daya Pembeda

Untuk mengetahui intensitas sebuah soal dalam hal kesukaran dibutuhkan sebuah daya pembeda, yaitu kemampuan antara butir soal dapat dibedakan antara peserta didik yang menguasai materi yang diujikan dan peserta didik yang belum menguasai materi yang diujikan (Fatimah, L. U., & Alfath, K. 2019). Daya pembeda tes digunakan untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap butir soal adalah.

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{b}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

$\bar{X}_A$  = Rata-rata skor siswa kelas atas

$\bar{X}_B$  = Rata-rata skor siswa kelas bawah

$b$  = Skor maksimum tiap butir soal

JB = banyaknya subjek kelompok bawah

**Tabel 3.13**  
**Angka Indeks Diskriminasi Daya Pembeda Item**

Daya Pembeda (p)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,70	Cukup
0,70 – 1,00	Baik

Analisis daya pembeda pada soal dengan menggunakan Microsoft Excel diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.14**  
**Hasil Perhitungan Daya Pembeda**

Nomor Soal	Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0.228571	Cukup
2	0.314286	Cukup
3	0.285714	Cukup
4	0.257143	Cukup

### 3.5.2 Uji Prasyarat Analisis

Untuk menguji prasyarat analisis digunakan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas dengan uji Lilliefors merupakan uji kenormalan secara non parametrik. Uji Lilliefors juga merupakan penyempurnaan dari rumus Kolmogorov-Smirnov sehingga sifatnya menyederhanakan (Usmadi, 2020). Normalitas mengacu pada distribusi data yang mengikuti kurva distribusi normal atau Gauss. Uji ini merupakan penyempurnaan dari uji Kolmogorov-Smirnov, yang digunakan untuk menguji normalitas dengan asumsi bahwa parameter distribusi (mean dan deviasi standar) diketahui:

No	$X_i$	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	$F_T$	$F_S$	$ F_T - F_S $
1					
2					
3					
dst					

Keterangan :

$X_i$  = Angka pada data

$Z$  = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

$F_T$  = Probabilitas kumulatif normal

$F_S$  = Probabilitas kumulatif empiris

### 3.5.3 Analisis Uji Hipotesis

#### 1. Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = nilai yang diprediksikan

$a$  = bilangan konstanta

$b$  = koefisien regresi

$X$  = variable independen

Analisis/uji regresi merupakan suatu kajian dari hubungan antara satu variabel, yaitu variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan (*the explanatory*) (Yuliara, 2016). Dalam penelitian ini, uji regresi dapat digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan, menentukan besarnya pengaruh motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan, dan memprediksi kemampuan membaca permulaan siswa berdasarkan motivasi orang tuanya.

## 2. Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi dilakukan menggunakan bantuan perhitungan SPSS 26, untuk mengetahui seberapa besar dan kuat pengaruh variabel X terhadap Y.

## 3. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan perhitungan SPSS 26, untuk melihat seberapa besar variabel motivasi orang tua (x) berpengaruh terhadap variabel kemampuan membaca permulaan (y).

## 4. T hitung

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan yang dibantu dengan perhitungan SPSS 26. Sebagai pembanding untuk melihat signifikan, maka digunakan kriteria taraf signifikan sebesar 5% (0,05) dan membandingkan thitung dengan jumlah responden (n-2). Dilihat dari nilai ttabel (terlampir dalam tabel t) dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikansi Motivasi Orang Tua terhadap Membaca Permulaan.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikansi Motivasi Orang Tua terhadap Membaca Permulaan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

SDN 3 Regol adalah sebuah sekolah dasar yang terletak di Jalan Bratayudha No. 55, Garut Kota, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Wida Wardani, S.Pd.,M.Pd. sebagai kepala sekolah. SDN 3 Regol memiliki visi dan misi, visinya adalah membentuk generasi emas yang memiliki intelektual, mandiri, akhlaqul kharimah dan jiwa sosial yang tinggi. Kemudian misinya adalah 1) Mengoptimalkan kegiatan literasi, numerasi dan pembelajaran yang berbasis lingkungan, 2) Meningkatkan pengelolaan kbm yang menerapkan pendekatan berpusat pada siswa, 3) Meningkatkan kegiatan yang membina keimanan dan ketakwaan siswa kepada Tuhan YME, 4) Mengoptimalkan karakter siswa yang memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan.

##### 4.1.2 Deskripsi Data

**Tabel 4.1**  
**Motivasi Orang Tua**

No	Orang Tua dari Siswa Kelas 1	Total Skor
1	Hasna	52
2	Habibah	52
3	Nisa	47
4	Alumi	52
5	Lipa	48
6	Regina	48
7	Anindita	54
8	Jesika	46
9	Rika	48
10	Sahira	51

<b>No</b>	<b>Orang Tua dari Siswa Kelas 1</b>	<b>Total Skor</b>
11	Talita	48
12	Kaila	46
13	Hilya	50
14	Reyna	48
15	Eva	48
16	Askia	50
17	Adiva	47
18	Arsyila	50
19	Marsal	49
20	Arka	45
21	Juan	50
22	Adip	46
23	Akbar	47
24	Kenzi	48
25	Akifa	47
26	Arleness	49
27	Arsyila	49
28	Farhana	47
29	Hilya N	54
30	Khadijah	54
31	Nizam	53
32	Rahman	47
33	Nur Halim	50
34	Nafisha	49
35	Nizar	50
36	Nuri	50
37	Adha	46
38	Khaira	51
39	Refan	56

No	Orang Tua dari Siswa Kelas 1	Total Skor
40	M Azam	49
41	Putra	54
42	Naura	51
43	Siti	54
44	Sivia	52

Berdasarkan hasil angket motivasi orang tua, Ibu Refan memperoleh skor total 56 pada skala motivasi orang tua yang mendukung kemampuan membaca permulaan anak. Skor ini dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa Ibu Refan sangat mendukung dan terlibat dalam proses belajar Refan. Ibu Refan memiliki keinginan untuk berhasil yang tinggi terhadap pencapaian anaknya, dorongan dan kebutuhan belajar Ibu Refan juga tinggi, dorongan untuk tekun menghadapi kesulitan dalam kategori tinggi, dan mengkondusifkan situasi ketika belajar juga tinggi.

Berdasarkan hasil angket skor 50 yang diperoleh orang tua Nizar menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam mendukung pembelajaran Nizar. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan. Dengan dukungan yang tepat, motivasi orang tua nizar dapat ditingkatkan sehingga dapat memberikan dampak positif pada kemampuan membaca permulaan Nizar. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti keinginan yang cukup tinggi untuk melihat Nizar meraih keberhasilan. Ibu Nizar memberikan dorongan dan menciptakan lingkungan belajar yang cukup tinggi bagi Nizar. Selain itu, Ibu Nizar juga cukup tinggi dalam menanamkan semangat pantang menyerah pada Nizar, sehingga anak dapat menghadapi kesulitan belajar dengan baik.

Skor 46 pada angket motivasi orang tua menunjukkan bahwa tingkat motivasi orang tua Jesika dalam mendukung pembelajaran anaknya, terutama dalam hal membaca, termasuk dalam kategori rendah. Ini berarti bahwa berdasarkan indikator yang terdapat dalam angket, orang tua Jesika mungkin belum menunjukkan tingkat keterlibatan yang optimal dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan Jesika. Indikator motivasi orang tua yang berada pada kategori

rendah menunjukkan adanya beberapa tantangan dalam mendukung proses belajar anak. Orang tua dalam kategori ini kurang memberikan perhatian pada pencapaian anak, jarang memberikan pujian atau penghargaan, dan kurang terlibat dalam kegiatan belajar anak. Ibu Jesika juga cenderung kurang memberikan dorongan untuk terus belajar. Selain itu, lingkungan belajar di rumah tidak kondusif, sehingga anak kurang memiliki motivasi untuk belajar secara mandiri. Hal ini dapat tercermin dari kurangnya fasilitas belajar yang memadai, gangguan yang terjadi selama waktu belajar.

**Tabel 4.2**  
**Kemampuan Membaca Permulaan Siswa**

No	Nama-nama Siswa Kelas 1	Total Skor
1	Hasna	80
2	Habibah	75
3	Nisa	95
4	Alumi	80
5	Lipa	75
6	Regina	70
7	Anindita	85
8	Jesika	75
9	Rika	75
10	Sahira	95
11	Talita	85
12	Kaila	50
13	Hilya	90
14	Reyna	85
15	Eva	70
16	Askia	80
17	Adiva	80
18	Arsyila	85
19	Marsal	90

No	Nama-nama Siswa Kelas 1	Total Skor
20	Arka	75
21	Juan	95
22	Adip	70
23	Akbar	70
24	Kenzi	85
25	Akifa	70
26	Arleness	75
27	Arsyila	90
28	Farhana	95
29	Hilya N	90
30	Khadijah	90
31	Nizam	75
32	Rahman	75
33	Nur Halim	80
34	Nafisha	90
35	Nizar	95
36	Nuri	70
37	Adha	70
38	Khaira	95
39	Refan	75
40	M Azam	70
41	Putra	90
42	Naura	60
43	Siti	100
44	Sovia	100

Contoh penskoran siswa no. 44, berdasarkan skor total 100 yang diperoleh Sovia pada tes membaca permulaan, dapat disimpulkan bahwa Sovia telah menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang sangat baik. Skor ini

mengidentifikasi bahwa Sovia telah menguasai dengan baik berbagai aspek penting dalam membaca permulaan. Sovia dapat dengan mudah menyebutkan simbol huruf vokal yaitu dari a, i, u, e, o dan seluruh huruf konsonan dari b, c, d, f, g, h, dan seterusnya dengan skor 25, mampu melafalkan suara huruf seperti huruf M, dan K dengan sangat tepat dan skornya adalah 25, berhasil menghubungkan antara bunyi dan bentuk huruf dengan sangat tepat contohnya K, B, dan P dengan skor 25, dan dengan skor yang tinggi ini dapat diasumsikan bahwa Sovia dapat merangkai kata-kata sederhana seperti k-u-b-u menjadi kata buku dengan sangat tepat skor 25.

Kemudian contoh penskoran siswa no. 16, berdasarkan skor total 80 yang diperoleh Askia dalam tes membaca permulaan, dapat disimpulkan bahwa Askia telah menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang cukup baik. Skor ini menempatkan Askia dalam kategori sedang. Artinya, Askia telah menguasai sebagian keterampilan dasar membaca permulaan. Askia mampu menyebutkan sebagian besar simbol huruf vokal dan konsonan dengan skor 20, Askia dapat menyebutkan seluruh huruf vokal a, i, u, e, o tetapi pada huruf konsonan ada sedikit yang tidak bisa disebutkan contohnya huruf L, Q dan M dengan skor 20. Mampu melafalkan suara huruf dengan benar, tetapi ada beberapa huruf seperti P dan D yang tidak bisa dilafalkan suaranya dengan skor 20. Selain itu, Askia berhasil menghubungkan antara bentuk huruf yang dilihat dengan bunyi yang dihasilkan contohnya A, M, dan U Askia juga sudah mulai merangkai huruf-huruf sederhana menjadi kata tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama contohnya j-a-m-e menjadi kata meja dengan skor 20.

Selanjutnya contoh siswa no. 42, berdasarkan skor total 60 yang diperoleh Naura dalam tes membaca permulaan, secara umum dapat disimpulkan bahwa Naura telah menunjukkan kemampuan awal yang kurang baik dalam membaca. Naura masih kesulitan dengan beberapa huruf, terutama huruf yang memiliki bentuk yang mirip seperti M, N, D, B, P dengan skor 15. Naura juga masih mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf, terutama bunyi yang sulit seperti R atau NG dengan skor 15. Kemudian Naura masih sering keliru dalam menghubungkan bunyi dan bentuk huruf contohnya M, U dan D dengan skor 15, dan yang terakhir Naura kesulitan dalam merangkai huruf dari u-k-a menjadi kata

“aku” atau “kau” dengan skor 15 juga.

#### 4.1.3 Analisis Data

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data diuji berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel. 4.3**

#### Hasil Perhitungan Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.23540025
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.068
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

##### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas untuk membuktikan apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Berikut adalah hasil uji linearitas dengan menggunakan SPSS 26:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Uji Linearitas**

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Membaca Permulaan * Motivasi Orang Tua	Between Groups	(Combined)	1725.325	10	172.532	1.618	.145
		Linearity	738.355	1	738.355	6.926	.013
		Deviation from Linearity	986.970	9	109.663	1.029	.438
	Within Groups		3517.857	33	106.602		
	Total		5243.182	43			

Berdasarkan hasil uji linearitas dengan nilai sig. 0.438, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Ini berarti bahwa perubahan pada satu variabel cenderung diiringi oleh perubahan yang proporsional pada variabel lainnya.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian dalam penelitian ini merupakan uji persamaan regresi sederhana. Persamaan yang digunakan yaitu regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel pada variabel lainnya, dalam penelitian ini antara variabel X dengan variabel Y.

#### a. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana akan digunakan untuk menguji hipotesis, ditentukan dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

Berikut adalah hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 26:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Regresi Sederhana**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.926	29.089		.169	.866
	Motivasi Orang Tua	1.537	.586	.375	2.624	.012

a. Dependent Variable: Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut;

$$Y = 4.926 + 1.537X$$

Dimana X = Motivasi Orang Tua

Y = Membaca Permulaan

Jika nilai X = 0 akan diperoleh Y = 4.926

Artinya nilai (a) atau konstanta sebesar 4.926 nilai ini menunjukkan bahwa pada saat motivasi orang tua (X) bernilai nol atau tidak meningkat, maka kemampuan membaca permulaan (Y) akan tetap bernilai 4.926 koefisien regresi nilai (b) sebesar 1.537 (positif) yaitu menunjukkan pengaruh yang searah yang artinya jika motivasi orang tua ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 1.537 satuan.

b. Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi menggunakan rumus perhitungan product-moment untuk mengetahui seberapa besar dan kuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 4.6**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0,399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Berikut adalah hasil perhitungan *product moment* yang telah dilakukan diperoleh koefisien korelasi antara Motivasi Orang Tua terhadap Kemampuan Membaca Permulaan.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi**

<b>Correlations</b>			
		Membaca Permulaan	Motivasi Orang Tua
Pearson Correlation	Membaca Permulaan	1.000	.375
	Motivasi Orang Tua	.375	1.000
Sig. (1-tailed)	Membaca Permulaan	.	.006
	Motivasi Orang Tua	.006	.
N	Membaca Permulaan	44	44
	Motivasi Orang Tua	44	44

Dari hasil perhitungan diatas maka didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.375. berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0.375 jika dilihat dari tabel di atas termasuk dalam interval 0.20 – 0.399 dengan tingkat hubungan yang rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan motivasi orang tua terhadap motivasi

orang tua rendah.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variable independent mempengaruhi variable dependen dan hasilnya dalam bentuk prosentase.

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0.375)^2 \times 100\% \\ &= 14.06\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 14.06% yang artinya variable motivasi orang tua memberikan kontribusi sebesar 14.06% terhadap variable kemampuan membaca permulaan siswa. Sedangkan sisanya sebesar 85,94% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

d. T hitung

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variable independent terhadap variable dependen. Sebagai pembandingan untuk melihat pengaruh signifikan, maka digunakan kriteria taraf signifikan sebesar 5% (0.05) dan membandingkan thitung dengan ttabel. Adapun ketentuan mencari ttabel diperoleh dengan cara jumlah responden  $n = 44 - 2 = 42$  dilihat dari distribusi nilai ttabel (terlampir tabel t) maka t tabel 2.018 dengan kriteria sebagai berikut;

- jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikansi motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan.
- jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.926	29.089		.169	.866
	Motivasi Orang Tua	1.537	.586	.375	2.624	.012

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung  $2.624 > 2.018$ . sesuai dengan kriteria jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Motivasi Orang Tua

Nilai rata-rata motivasi orang tua adalah 49, yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi orang tua berada pada level sedang. Nilai ini mencerminkan upaya dan keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan dan pendidikan anak-anak mereka.

Dalam kategori baik, terdapat 14 orang tua dengan nilai yang berkisar antara 51 hingga 56. Nilai ini menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi yang cukup tinggi dalam mendukung anak-anak mereka. Orang tua dalam kategori ini juga lebih cenderung menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah membantu anak-anak mereka dengan pekerjaan rumah, dan memberi dorongan serta penghargaan atas prestasi yang dicapai. Mereka memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak dan berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara kegiatan sekolah dengan waktu luang.

Kategori sedang dengan jumlah 19 orang yang memiliki 48 hingga 50 dalam motivasi orang tua merupakan kelompok yang berada di tengah-tengah dalam hal dukungan dan dorongan yang mereka terima dari orang tua. Orang tua dalam kategori ini cenderung memberikan dukungan yang cukup signifikan, namun tidak berlebihan. Mereka terlibat dalam kegiatan sekolah anak, membantu dengan pekerjaan rumah, atau memberikan dorongan untuk berprestasi, tetapi mungkin tidak selalu konsisten atau intens dalam semua aspek.

Kelompok ini terdiri dari 11 orang tua yang teridentifikasi memiliki tingkat motivasi yang berada di antara 45 hingga 47. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, intensitas dan frekuensi dukungan tersebut berada pada tingkat yang relatif rendah dan masih jauh di bawah rata-rata. Orang tua dalam kategori ini cenderung kurang terlibat dalam kegiatan sehari-hari anak-anak mereka, baik dalam konteks akademis maupun non-akademis.

## 2. Kemampuan Membaca Permulaan

Nilai rata-rata 80 dalam kemampuan membaca permulaan menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan di kelompok ini berada pada tingkat yang cukup baik. Skor ini mencerminkan bahwa peserta didik telah menguasai dasar-dasar membaca dengan cukup baik, mampu mengenali huruf, dan kata.

Kategori “baik” yang berjumlah 15 orang dengan nilai antara 90 hingga 100 dalam kemampuan membaca permulaan menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan dalam keterampilan membaca permulaan. Siswa dalam kategori ini mampu menyebutkan seluruh huruf vokal dan konsonan, mampu melafalkan suara huruf dengan baik, dapat menghubungkan bunyi dan bentuk huruf dengan baik, dan mampu merangkai huruf menjadi kata sederhana dengan baik.

Kelompok ini terdiri dari 19 anak yang memiliki nilai dalam rentang 75 hingga 85 dalam kemampuan membaca permulaan, menunjukkan bahwa

mereka berada pada kategori “sedang” dalam keterampilan membaca permulaan. Skor ini mencerminkan bahwa kemampuan membaca yang cukup baik. Namun masih berada dalam tahap perkembangan yang memerlukan perbaikan untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Anak-anak dalam kategori ini mampu menyebutkan sebagian besar huruf vokal dan konsonan, melafalkan sebagian suara huruf, mampu menghubungkan sebagian bunyi dan bentuk huruf dan dapat merangkai sebagian huruf menjadi kata sederhana.

Kelompok ini terdiri dari 10 anak yang memiliki nilai antara 50 hingga 70 dalam kemampuan membaca permulaan, menunjukkan bahwa mereka berada dalam kategori “kurang” dalam kemampuan membaca permulaan. Nilai ini menandakan adanya beberapa tantangan dalam kemampuan membaca permulaan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kemampuan mereka ke tingkat yang lebih baik. Siswa dalam kategori ini sering mengalami kesulitan dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan, kesulitan dalam melafalkan suara huruf, kesulitan menghubungkan bunyi dan bentuk huruf, dan kesulitan dalam merangkai huruf menjadi kata sederhana.

### 3. Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2.624 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2.018, hal ini terbukti ada pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi orang tua, terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Semakin tinggi motivasi orang tua untuk mendorong anaknya membaca, semakin baik pula kemampuan membaca yang dimiliki anak.

Temuan ini sejalan dengan teori-teori yang menyatakan bahwa dukungan orang tua, termasuk motivasi, sangat penting dalam perkembangan kemampuan membaca anak. Orang tua yang memiliki motivasi tinggi cenderung menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca, menyediakan bahan bacaan yang menarik, dan memberikan dorongan serta pujian kepada anak saat mereka belajar membaca.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan koefisien determinasi sebesar 14.06%. koefisien determinasi ini mengindikasikan bahwa 14.06% variasi dalam kemampuan membaca permulaan siswa dapat dijelaskan oleh motivasi orang tua. Dengan kata lain, meskipun motivasi orang tua berperan penting, masih terdapat 85.94% variasi yang disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa meliputi kualitas pendidikan di sekolah, lingkungan belajar di rumah, kemampuan bawaan anak, serta dukungan dari guru dan teman-teman sebaya.

Penelitian ini sejalan dengan dengan temuan Nuraini Setyowati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Minat Baca terhadap Prestasi Membaca Anak Kelas 1 SDN 1 Sukomanunggal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat”, yang juga menunjukkan bahwa motivasi orang tua serta minat baca memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi membaca anak. Kedua penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca anak, khususnya pada tahap awal pendidikan. Terdapat perbedaan utama dalam fokus kajian. Penelitian di SDN 3 Regol hanya meneliti pengaruh motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan, sedangkan penelitian Nuraini Setyowati tidak hanya mengkaji pengaruh motivasi orang tua, tetapi juga minat baca siswa terhadap prestasi membaca mereka. Perbedaan lainnya adalah lokasi dan konteks penelitian. Penelitian di SDN 3 Regol dilakukan di sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Garut Kota, Garut. Sementara penelitian Nuraini Setyowati dilakukan di SDN 1 Sukomanunggal, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh motivasi orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan dapat disimpulkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, motivasi orang tua dalam mendukung perkembangan dan pendidikan siswa menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Nilai rata-rata motivasi adalah 49, yang mencerminkan tingkat motivasi sedang. Di antara orang tua, 14 individu memiliki motivasi yang cukup tinggi, menunjukkan keterlibatan aktif dan konsisten dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dukungan serta penghargaan. Sebanyak 19 orang tua berada pada kategori motivasi sedang, menunjukkan dukungan yang cukup tetapi tidak selalu konsisten. Sementara itu, 11 orang tua memiliki motivasi yang rendah, menunjukkan bahwa mereka kurang terlibat dalam proses belajar kemampuan membaca permulaan dan kurang memberikan dukungan yang baik dalam aspek akademis.
2. Kemampuan membaca permulaan di kelompok ini bervariasi dengan nilai rata-rata 80, menunjukkan tingkat yang cukup baik. Dari kelompok tersebut, 15 siswa berada dalam kategori “baik”, menunjukkan penguasaan yang sangat sempurna dalam kemampuan membaca permulaan. Sebanyak 19 siswa berada dalam kategori “sedang”, menunjukkan kemampuan yang baik tetapi masih memerlukan perbaikan. Sementara itu, 10 siswa berada dalam kategori “kurang”, dalam menyebutkan huruf, melafalkan suara huruf, dan merangkai huruf menjadi kata sederhana.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  2.624 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2.018, ini berarti motivasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Koefisien determinasi 14.06% menunjukkan bahwa motivasi orang tua menjelaskan sebagian kecil dari variasi kemampuan membaca permulaan, sedangkan 85.94% dipengaruhi oleh faktor lain yang

tidak penulis teliti.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan:

1. Bagi orang tua disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar membaca permulaan siswa dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama, menciptakan lingkungan yang mendukung kemampuan membaca permulaan di rumah, dan memberikan dorongan positif. Menjadi teladan dalam hal membaca dengan menunjukkan kebiasaan membaca di rumah. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, sehingga dengan membaca buku dapat mendorong kemampuan
2. Bagi guru mendorong kolaborasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan komunikasi tentang perkembangan membaca anak. Menyediakan sumber daya membaca yang bervariasi. Melakukan evaluasi berkala terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
3. Siswa disarankan untuk membuat rutinitas membaca permulaan harian yang konsisten, misalkanya sebelum tidur, untuk membangun kebiasaan membaca yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Astia, M. (2020). *Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 93 Palembang*. *Scholastica Journal: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)*, 3(1).
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). *Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73-81.
- A'la, R., & Subhi, M. R. I. (2016). *Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa*. *Madaniyah*, 6(2), 242-259.
- Data, T. P. (2015). *Instrumen Penelitian*. Kisi-Kisi Instrumen.
- Deci, Edward L., & Ryan, Richard M. (2000). *Handbook of intrinsic and extrinsic motivation*. New York: Basic Books.
- Depdikbud. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2019). *Analisis kesukaran soal, daya pembeda dan fungsi distraktor*. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(2), 37-64
- Halimah. (2019). *Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Ringan*. *Jurnal Peradaban Islam*, 1(1), 171–191.
- Hamzah B. Uno, 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). *Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa*. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198-203.
- Harianto, E. (2020). *Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*.
- Lolang, E. (2014). *Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif*. *Jurnal Keguruan Dan*

- Ilmu Pendidikan, 3(3), 685-695.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Mufiidah, D. W., Haenilah, E. Y., & Sofia, A. (2019). *Pembelajaran berbantuan ICT dengan kemampuan membaca permulaan anak*. Jurnal Pendidikan Anak, 5(1).
- Nasution, H. F. (2016). *Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif*. Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman, 4(1), 59-75.
- Nurjanah, N. (2015). *Analisis butir soal pilihan ganda dari aspek kebahasaan*. Faktor Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 69-78.
- Permanasari Ela. (2016). *Efektifitas permainan tutup botol untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Puspita, A. (2023). *Hubungan Motivasi Orang Tua dan Minat Baca Siswa SMA Kosgoro Bogor*.
- Rachmawati, A. P., Gunawan, D., & Nuriyanti, R. (2022). *Pengaruh Media Bigbook Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. Bale Aksara: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3(2), 73-81.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi*. EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains, 2(2), 201-212.
- Rumhadi, T. (2017). *Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran*. Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan, 11(1), 33-41.
- Samsudin, M. A. (2018). *Peranan motivasi dalam kerajinan belajar siswa*. Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 3(1), 1-11.
- Sappaile, B. I. (2010). *Konsep penelitian ex-post facto*. Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), 1-16.
- Sari, R. A., & Dwiyaniti, E. (2018). *Perkembangan Membaca Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 7(2), 223-234.
- Setyowati, N. (2021). *Pengaruh Motivasi Orang Tua dan Minat Baca terhadap Prestasi Membaca Anak Kelas 1 SDN 1 Sukomanunggal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rhineka Cipta
- Soedarsono. (1993). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: GramediaPustaka Utama.

- Son, A. L. (2019). *Instrumentasi kemampuan pemecahan masalah matematis: analisis reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran dan daya beda butir soal*. Gema wiralodra, 10(1), 41-52.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV. ALFABETA
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulastri, S., & Tarmizi, A. T. A. (2017). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 61-80
- Tarigan, H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Uno, H. B (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Usmadi, U. (2020). *Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas)*. Inovasi Pendidikan, 7(1).
- Widi R. *Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian epidemiologi kedokteran gigi*. J.K.G Unej. 2011; 8 (1): 27-34.
- Widyastuti, A. (2017). *perkembangan kemampuan membaca*. Jakarta: elex media komputindo.
- Yuliara, I. M. (2016). *Regresi linier sederhana*. Regresi Linier Sederhana, 13.
- .

# LAMPIRAN

## UJI COBA ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

### Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda centang (√) pada pilihan jawaban paling sesuai dengan pendapat anda.
- Jawablah semua pertanyaan dengan jujur dan objektif.

### Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Usia :
4. Pekerjaan :

### Motivasi Orang Tua

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sl	Sr	J	Tp
1.	Saya selalu mendorong anak saya untuk mencapai tujuan belajar membacanya.				
2.	Saya selalu memberikan pujian dan penghargaan atas usaha belajar membaca anak saya.				
3	Saya sering memarahi anak saya ketika dia tidak bisa membaca.				
4	Saya selalu berusaha untuk memahami minat dan kebutuhan belajar membaca anak saya.				
5	Saya selalu membiarkan anak saya ketika malas belajar membaca.				
6	Saya selalu sibuk sehingga tidak pernah menyediakan tempat yang tenang untuk anak saya belajar				
7	Saya selalu membantu anak saya untuk mencari solusi ketika dia menemui kesulitan belajar membacanya.				
8	Saya selalu mendorong anak saya untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan.				
9	Saya jarang mengajak anak saya membaca bersama.				
10	Saya selalu memastikan bahwa anak saya memiliki cukup waktu untuk belajar membaca.				
11	Saya selalu membiarkan anak saya bermain game.				
12	Saya tidak mempunyai waktu untuk membantu anak saya belajar membaca.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sl	Sr	J	Tp
13	Saya selalu menyediakan tempat yang tenang dan nyaman untuk belajar membaca anak.				
14	Saya tidak peduli dengan kemampuan membaca anak saya.				
15	Saya selalu menciptakan suasana yang positif dan suportif di rumah untuk belajar membaca anak saya.				
16	Saya tidak menjaga ketenangan rumah saat anak saya sedang belajar membaca.				
17	Saya selalu menyediakan alat tulis untuk belajar membaca anak saya.				
18	Saya selalu menyediakan buku untuk belajar membaca yang menarik bagi anak saya				
19	Saya tidak menganggap penting untuk memantau perkembangan membaca anak saya.				
20	Saya tidak peduli apakah anak saya tertarik untuk membaca atau tidak.				

## ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

### Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda centang (√) pada pilihan jawaban paling sesuai dengan pendapat anda.
- Jawablah semua pertanyaan dengan jujur dan objektif.

### Identitas Responden

5. Nama :
6. Jenis kelamin :
7. Usia :
8. Pekerjaan :

### Motivasi Orang Tua

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sl	Sr	J	Tp
1	Saya selalu mendorong anak saya untuk mencapai tujuan belajar membacanya.				
2.	Saya selalu memberikan pujian dan penghargaan atas usaha belajar membaca anak saya.				
3	Saya selalu berusaha untuk memahami minat dan kebutuhan belajar membaca anak saya.				
4	Saya selalu sibuk sehingga tidak pernah menyediakan tempat yang tenang untuk anak saya belajar				
5	Saya selalu membantu anak saya untuk mencari solusi ketika dia menemui kesulitan belajar membacanya.				
6	Saya selalu mendorong anak saya untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan.				
7	Saya selalu memastikan bahwa anak saya memiliki cukup waktu untuk belajar membaca.				
8	Saya selalu membiarkan anak saya bermain game.				
9	Saya tidak mempunyai waktu untuk membantu anak saya belajar membaca.				
10	Saya selalu menyediakan tempat yang tenang dan nyaman untuk belajar membaca anak.				
11	Saya tidak peduli dengan kemampuan membaca anak saya.				

12	Saya selalu menciptakan suasana yang positif dan suportif di rumah untuk belajar membaca anak saya.				
13	Saya tidak menjaga ketenangan rumah saat anak saya sedang belajar membaca.				
14	Saya tidak peduli apakah anak saya tertarik untuk membaca atau tidak.				

### TES INSTRUMEN PENELITIAN

Aspek Kemampuan	Soal	Skor
Identifikasi simbol huruf vokal dan konsonan	Bacalah simbol huruf vokal dibawah ini! a i u e o  A I U E O Bacalah simbol huruf konsonan dibawah ini! b c d f g h j k l m n p q r s t v w x y z  B C D F G H J K L M N P Q R S T V W X Y Z	
Melafalkan suara huruf dari nama-nama benda atau hewan	Kucing = Meja = Burung = Pensil =	
Menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Sebutkan huruf yang ada di bawah ini! A M D U	
Merangkai huruf menjadi kata sederhana	Susunlah huruf-huruf berikut dengan benar! u k a = n i i = k u b u = j a m e =	

## LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA

Nama Sekolah :

Kelas :

### Tujuan

Lembar penilaian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa.

### RUBRIK PENILAIAN MEMBACA PERMULAAN

No.	Aspek	Skor
1	Siswa dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan	1-25
2	Siswa dapat melafalkan suara huruf	1-25
3	Siswa dapat menghubungkan bunyi dan bentuk huruf	1-25
4	Siswa dapat merangkai huruf	1-25

### Lembar Penilaian

No.	Nama	Aspek yang diamati				Jumlah
		1	2	3	4	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						

A	i	u	e	O
---	---	---	---	---

A	I	U	E	O
---	---	---	---	---

b	C	d	f	g	h	j	K
l	M	n	p	q	r	s	T
v	W	x	y	z			

B	C	D	F	G	H	J	K
L	M	N	P	Q	R	S	T

V	W	X	Y	Z			
---	---	---	---	---	--	--	--

Lafalkan awal suara huruf dari nama-nama dibawah!

Kucing

Meja

Burung

Pensil

Sebutkan huruf di bawah ini:

A	M	D	U
---	---	---	---

Susunlah huruf-huruf berikut!

u-k-a

n-i-i

k-u-b-u

j-a-m-e

### Hasil Kuesinoner Morivasi Orang Tua

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	Jumlah
Hasna	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	52
Habibah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	52
Nisa	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	47
Alumi	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	52
Lipa	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	48
Regina	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	1	48
Anindita	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	54
Jesika	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	1	46
Rika	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	48
Sahira	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	51
Talita	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	1	4	48
Kaila	4	3	4	1	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	46
Hilya	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	50
Reyna	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	48
Eva	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	48
Askia	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	50
Adiva	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	47
Arsyila	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	50
Marsal	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	49
Arka	4	2	3	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	2	45
Juan	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	50
Adip	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	46
Akbar	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	47
Kenzi	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	48
Akifa	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	47
Arleness	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	49
Arsila	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	49
Farhana	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	47
Hilya N	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	54
Khadijah	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
Nizam	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	53
Rahman	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	47
Nur Halim	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	50
Nafisha	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	49
Nizar	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	50
Nuri	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	50
Adha	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	46
Khaira	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	51
Refan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
M Azam	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	49
Putra	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	54
Naura	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	51
Siti	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	54
Sivia	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	52

### Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Jumlah
Hasna	20	25	20	15	80
Habibah	20	20	20	15	75
Nisa	25	25	25	20	95
Alumi	20	20	20	20	80
Lipa	20	20	20	15	75
Regina	20	20	15	15	70
Anindita	20	25	25	15	85
Jesika	15	15	25	20	75
Rika	20	20	20	15	75
Sahira	20	25	25	25	95
Talita	20	25	25	15	85
Kaila	15	10	15	10	50
Hilya	25	20	20	25	90
Reyna	20	20	25	20	85
Eva	15	15	20	20	70
Askia	20	20	20	20	80
Adiva	20	20	20	20	80
Arsyila	25	20	20	20	85
Marsal	20	25	20	25	90
Arka	20	20	20	15	75
Juan	20	25	25	25	95
Adip	20	20	15	15	70
Akbar	15	20	20	15	70
Kenzi	20	20	20	25	85
Akifa	20	15	20	15	70
Arleness	20	20	20	15	75
Arsila	20	25	25	20	90
Farhana	25	25	25	20	95
Hilya N	25	20	25	20	90
Khadijah	20	25	25	20	90
Nizam	20	20	20	15	75
Rahman	15	20	20	20	75
Nur Halim	20	20	20	20	80
Nafisha	25	20	20	25	90
Nizar	25	25	25	20	95
Nuri	15	20	20	15	70
Adha	20	15	20	15	70
Khaira	25	25	25	20	95
Refan	20	20	15	20	75
M Azam	20	15	20	15	70
Putra	20	25	25	20	90
Naura	15	15	15	15	60
Siti	25	25	25	25	100
Sivia	25	25	25	25	100

## Dokumentasi Tes Kelas 1A



## Dokumentasi Tes Kelas 1B



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama Lengkap : Gia Silvia Nuraeni  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Garut, 25 Mei 2003  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Bratayudha Gang Al-Barokah 1 Rt 04/Rw 27  
Kel. Kota Kulon Kec. Garut Kota Kab. Garut.  
Email : [giasilvian@gmail.com](mailto:giasilvian@gmail.com)

### Pendidikan

1. SDN Regol 5
2. SMPN 4 Garut
3. SMAN 11 Garut
4. Institut Pendidikan Indonesia